

HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN  
DENGAN SELF-EFFICACY  
MASYARAKAT DALAM  
MENGHADAPI BENCANA  
BANJIR ROB DI DESA  
MAYANGAN KECAMATAN  
LEGONKULON KABUPATEN  
SUBANG PROVINSI JAWA BARAT

**Submission date:** 25-Aug-2025 11:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2734779477 by Shinta Nur Kholifah 222201160

**File name:** turnitin\_revisi1-1.docx (2.52M)

**Word count:** 7409

**Character count:** 48411

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DENGAN *SELF-EFFICACY*  
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR  
ROB DI DESA MAYANGAN KECAMATAN LEGONKULON  
KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**SHINTA NUR KHOLIFAH**  
NPM. 222201160

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S-1  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERALACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia menurut geografis terletak di perpotongan tiga lempeng tektonik dunia yakni Lempeng Australasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Eurasia. Letak dan karakteristik tersebar di Samudera Pasifik serta Hindia sehingga mempengaruhi iklim. Ketiga iklim ini diantaranya iklim muson, khatulistiwa, serta lokal mengakibatkan perbandingan curah hujan yang signifikan. Suasana ini terus menjadi tantangan akibat pemanasan global serta pergantian iklim semacam, peningkatan temperatur serta permukaan air laut di daerah Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa. Perihal ini memunculkan kemampuan bermacam tipe bencana hidrometeorologi, semacam banjir, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, abrasi, kebakaran hutan serta lahan (karhutla) (BNPB, 2017).

Banjir ialah bencana yang kerap terjadi di Indonesia. Faktor utamanya yaitu curah hujan yang tinggi dan air pasang. Selain itu letak tanah lebih rendah dari permukaan laut atau wilayah tersebut terletak di cekungan yang dikelilingi pegunungan dan memiliki kapasitas drainase yang terbatas. Banjir juga disebabkan oleh penyalahgunaan lahan, pembuangan sampah ke sungai, dan pemukiman di tepi sungai (BNPB, 2017).

Banjir terdapat tiga tipe ialah banjir genangan, bandang, serta rob yang diakibatkan oleh menaiknya permukaan air laut (BNPB, 2017). Banjir rob yaitu banjir yang bermula dari air laut. Banjir rob merupakan banjir yang disebabkan oleh menaiknya permukaan air laut sehingga menimbulkan air pasang akibatnya merendam daratan. Banjir rob kerap terjalin di tempat yang permukaannya lebih rendah dari permukaan laut (pesisir) sebab air laut meluap ke daratan, sehingga warna air banjir rob cenderung lebih jernih dibanding air banjir biasa (Sahana, 2021).

BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) memberi peringatan adanya fenomena fase bulan baru pada tanggal 6 Juli 2024 karena berpotensi meningkatkan pasang air laut (Damiana, 2024). Jumlah bencana banjir di Indonesia



pemukiman warga hingga 1 km dari bibir pantai. Jarak bibir pantai ke pemukiman warga sekitar 1,2 km. Banyaknya curah hujan 0,50 AM/th (iklim hujan tropis dengan pergantian musim/tahun) (Permadi, 2024). Ketinggian banjir rob di Desa Mayangan sekitar 30 cm hingga 1 m. Desa Mayangan terdapat 2 dusun terdiri dari 4 RT dan 2 RW (Nugraha, 2024).

Dampak banjir rob meliputi dampak ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Dampak ekonomi seperti kerusakan rumah dan kendaraan bermotor. Dampak kesehatannya meliputi gatal-gatal, penyakit pencernaan, infeksi saluran pernapasan atas, dan demam. Dampak psikologisnya adalah stres akibat diganggu oleh pencuri, jalan rusak dan sekolah rusak (Nurdianto & Arsandrie, 2020), (Khasanah & Nurrahima, 2019).

Upaya pemerintah buat menanggulangi banjir rob seperti menghalangi aliran air pasang ke daratan, membuat waduk sedangkan buat air darat yang sepatutnya terbuang ke hilir, serta secara berkala memompa air tangkapan ini mengalir ke hilir, tingkatkan kapasitas sungai serta sistem drainase yang terdapat, membuat tanggul pemisah daerah, lahan serta kolam, sediakan pompa serta stasiun pemompaan buat menaruh air secara berkala dalam jangka waktu lama, membangun tanggul sungai serta/ ataupun meninggikan pagar sungai yang tidak lumayan besar (Sahana, 2021).

Salah satu metode menanggulangi banjir dengan kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian aktivitas yang dicoba buat mengestimasi bencana lewat aksi serta pengorganisasian yang pas serta efisien. Dikala mengalami bencana, persiapan merupakan kunci keselamatan (BNPB, 2019). Ada lima parameter digunakan untuk memperhitungkan kesiapan warga. Hal ini untuk memprediksi bencana diantaranya, pengetahuan serta perilaku tentang kebijakan serta pedoman resiko <sup>65</sup> bencana, rencana paham darurat, sistem peringatan bencana serta kekuatan mobilisasi sumber energi (Triyono et al., 2015).

Kesiapsiagaan yang baik tergantung pada kemampuan bertindak masing-masing individu. Efikasi diri yaitu kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri. Orang dengan *self-efficacy* tinggi tentu mempunyai rasa percaya diri ketika menghadapi permasalahan sulit serta yakin akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Sithoresmi et al., 2022).

Pengendalian diri yang baik terhadap bencana alam akan membantu masyarakat meminimalisir dampak bencana alam dan banjir. (Triyono et al., 2015). Oleh karena itu, masyarakat harus bersiap dan berdaya untuk menghindari dampak tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai kesiapsiagaan banjir dan bencana terhadap 138 responden menunjukkan bahwa 89 responden (64,5%) mempunyai tingkat kesiapsiagaan tinggi di Desa Kesongo pada tingkat baik. Hal ini mencakup rencana tanggap darurat yang siap pakai, sistem peringatan dini yang tepat, dan, sebagian besar, tingkat kesiapsiagaan yang tinggi (Utami et al., 2021). Selain itu sebanyak 126 responden di Desa Mane Kareung didapatkan 65,9% siap hadapi bencana banjir (Utariningsih et al., 2023). Dan penelitian lain menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir di Kelurahan Mangunharjo dari 99 responden terdapat 46,5% siap dan 53,5% kurang siap (Hidayanto, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang *self-efficacy* longsor dengan 101 responden menemukan bahwa 57,1% diantaranya memiliki kemandirian yang tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai kemampuan bertindak, mengambil tindakan dan mencapai tujuan yang baik serta rasa percaya diri untuk bersiap menghadapi permasalahan serius seperti bencana tanah longsor yang terjadi. Efikasi diri dapat diidentifikasi mempunyai dampak penting akan perilaku ketika menghadapi masalah yang dianggap tidak dapat dikendalikan (Sithoresmi et al., 2022). Selain itu, hasil dari penelitian dari 32 responden didapatkan 18 responden (56,3%) memiliki efikasi sedang dalam menghadapi bencana pada ibu balita (Febe & Dahlia, 2022).

Penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara kesiapsiagaan banjir dan kemampuan mengatasi banjir secara mandiri menemukan bahwa 70,5% masyarakat tidak siap dan memiliki kemampuan respons diri yang rendah dalam mengatasi banjir. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas mandiri dengan kesiapsiagaan banjir di Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Provinsi Kerinci. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mempersiapkan upaya kesiapsiagaan contohnya mempersiapkan kotak P3K, pakaian, makanan/air serta tidak pernah mendapatkan pelatihan bencana terkait banjir merupakan penyebab rendahnya kesiapsiagaan dan efikasi diri (Simandalahi, 2022). Selain itu, hasil

penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi (63,8%) dan efikasi diri (57,1%). Kondisi ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara kesiapsiagaan dengan efikasi diri (Sithoresmi et al., 2022).

Hasil wawancara dengan aparatur Desa Mayangan disebutkan bahwa desa tersebut terkena dampak banjir rob dan kegiatan masyarakat terganggu. Pengetahuan masyarakat mengenai banjir rob cukup baik dan upaya penyelamatan diri dan keluarga cukup baik. Upaya dalam menanggapi banjir rob terdapat tanggul untuk mencegah terjadinya banjir rob serta beberapa warga yang meninggikan rumah agar mengurangi dampak banjir rob. Pada sistem peringatan bencana pada banjir rob ada sumber peringatan banjir rob apabila banjir rob tinggi serta masyarakat turut serta mengikuti pelatihan peringatan dan tanggap darurat bencana. Mobilisasi sumber daya dalam pemerintah juga sudah meninggikan akses jalan utama agar mengurangi dampak banjir rob. Aparatur Desa Mayangan juga menyebutkan bahwa masyarakat Desa Mayangan sudah mampu dan siap menghadapi jika terjadi banjir rob yang tinggi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Juni pada sepuluh responden dengan wawancara menunjukkan bahwa lima orang diantaranya menyatakan mengetahui tentang banjir rob, tiga diantaranya menyatakan bahwa khawatir jika banjir air pasang kemungkinan besar akan membanjiri rumah mereka, dan dua orang lainnya merasa khawatir jika air pasang akan datang dan mereka belum persiapan. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan antara kesiapsiagaan dan *self-efficacy* dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan antara kesiapsiagaan dan *self-efficacy* dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kesiapsiagaan dan *self-efficacy* dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus:

- a. Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Untuk menggambarkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir rob.
- c. Untuk menggambarkan *self-efficacy* dalam menghadapi bencana banjir rob.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan kesiapsiagaan dengan *self-efficacy* terhadap banjir rob.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan pada aspek keperawatan gawat darurat dalam kebencanaan banjir rob di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Desa Mayangan

Hasil penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan gambaran kesadaran masyarakat dalam menghadapi banjir rob, sehingga saat terjadi banjir rob masyarakat bisa dalam keadaan siap.

- b. Bagi Pemerintah Setempat

Data yang dapat digunakan terkait hubungan kesiapsiagaan dan *self-efficacy* masyarakat di pra bencana dalam menghadapi banjir rob di Desa Mayangan, Legon Kulon, Subang, Jawa Barat

c. <sup>44</sup> Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi juga penjelasan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait kesiapsiagaan dan *self-efficacy* terhadap banjir rob.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah persiapan yang dibuat oleh peneliti tentang penelitian yang dilakukan. Metode penelitian kuantitatif yakni metode yang berlandaskan filosofi positivisme, bertujuan melaksanakan penelitian kepada populasi ataupun sampel, untuk mengumpulkan data dengan alat penelitian, statistik atau analisis statistik, untuk menjelaskan dan menguji gagasan yang terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menyajikan bukti, permasalahan, ataupun peristiwa yang berkaitan dengan kondisi suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan tepat (Hardani et al., 2020). Korelasi ialah metode statistika untuk menentukan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (S. Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi guna menguji hubungan antara kesiapsiagaan dengan hasil pribadi dalam menghadapi bahaya banjir di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

### B. Lokasi dan Waktu

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari Februari 2024 hingga Agustus 2025, dengan pengumpulan data telah terealisasi pada Maret sampai April 2025.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah daerah publik yang terdiri dari obyek/subyek dengan ukuran serta karakteristik yang telah ditentukan guna diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini

merupakan masyarakat <sup>3</sup> Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk yang berada di desa tersebut sebanyak 1.065 penduduk terdapat 541 laki-laki dan 524 perempuan serta 360 kepala keluarga, dengan rincian:

- a. Dusun Pondok Bali mencakup <sup>5</sup> 2 RT yakni RT 01 dan RT 02
- b. Dusun Krajan meliputi <sup>68</sup> 2 RT yakni RT 03 dan RT 04

Populasi ini menargetkan pada pemimpin keluarga di Desa Mayangan sebanyak 360 kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel yaitu anggota dari karakteristik populasi. Bila populasi besar serta pengamat tidak memungkinkan untuk meneliti semua sebab keterbatasan anggaran, energi, serta waktu maka, peneliti bisa memakai sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel memakai metode pengambilan *proportionate stratified random sampling* dan rumus Dahlan untuk menentukan besarnya sampel yang akan diperoleh. Sampling yaitu suatu metode klasifikasi yang digunakan apabila terdapat anggota atau faktor dalam populasi yang tidak homogen dan sebanding (Sugiyono, 2019). Cara seleksi didasarkan pada kesetaraan antar penduduk menurut kategori masing-masing (Notoatmodjo, 2018). Berikut perhitungan kebutuhan sampel tiap RT dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah KK perRT} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi subjek sampel dalam penelitian ini:

### a. Kriteria Inklusi

**Kriteria inklusi** mencakup ciri umum dari subjek penelitian yang ada dalam populasi sasaran beserta sumbernya (A. Riyanto, 2022). Kriteria penelitian ini yaitu:

- 1) Masyarakat yang berdomisili Desa Mayangan, Legonkulon, Subang.
- 2) Masyarakat dalam kelompok usia 18-45 tahun.
- 3) Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi dasar.
- 4) Masyarakat yang memiliki pengalamann terdampak banjir rob.

5) Masyarakat yang bersedia terlibat sebagai responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan syarat yang melarang kehadiran subjek penelitian. Apabila subjek memiliki salah satu kriteria eksklusi, maka ia harus dihapus dari daftar penelitian tersebut. (A. Riyanto, 2022). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini ialah masyarakat dengan keterbatasan fisik dan mental.

3. Besar Sampel

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 360 kepala keluarga di Desa Mayangan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus (Dahlan, 2010), bahwa besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left[ \frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right\}^2 + 3$$

**Keterangan:**

$n$  : Jumlah sampel

$\alpha$  : Kesalahan tipe satu. Nilai ditetapkan peneliti

$Z_{\alpha}$  : Deviat baku alpha = 1,64

$Z_{\beta}$  : Defiat baku beta = 1,28

$r$  : Koefisien korelasi 0,5

$$n = \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln \left[ \frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 + 0,842}{0,5 \ln \left[ \frac{(1+0,337)}{(1-0,337)} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,802}{0,5 \ln \left[ \frac{(1,337)}{(0,663)} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,802}{0,5 \ln(2,016)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,802}{0,350} \right\}^2 + 3$$

$$n = 67,18 = 68$$

Jadi, *proportionate stratified random sampling* yang digunakan adalah 68 kepala keluarga. Sampel ini akan dibagikan lagi menjadi 4 RT sehingga,

$$\text{RT 1 : } \frac{105 \times 68}{360} = 19,83 = 20 \text{ KK}$$

$$\text{RT 2 : } \frac{72 \times 68}{360} = 13,6 = 14 \text{ KK}$$

$$\text{RT 3 : } \frac{75 \times 68}{360} = 14,16 = 14 \text{ KK}$$

$$\text{RT 4 : } \frac{107 \times 68}{360} = 20,21 = 20 \text{ KK}$$

#### D. Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik, sifat, atau ukuran yang digunakan untuk dimiliki suatu unit penelitian kaitannya dengan konsep tertentu, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, atau pendapatan, penyakit, serta lainnya (Notoatmodjo, 2018).

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi alasan perubahan yang dapat memengaruhi sehingga munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebasnya yaitu kesiapsiagaan bencana banjir rob.

##### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikatnya yaitu *self-efficacy* bencana banjir rob.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi variabel untuk diteliti secara operasional di lingkungan yang menjadi tempat penelitian. Hal ini mempermudah pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data (Masturoh & Anggita, 2018). Definisi operasional

berguna mengarahkan pada penilaian atau pemantauan tentang variabel yang diteliti serta pemekaran instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2018). Tabel 3.1 berisi definisi operasional penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
<b>Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir rob</b>	Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir rob.	Kuesioner diadopsi peneliti dari penelitian (Ramadhanty, 2021) dengan lima parameter yaitu 1. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan 2. Kebijakan dan panduan 3. Perencanaan keadaan darurat 4. Sistem peringatan 5. Mobilisasi sumber daya Kuesioner ini menggunakan skala Likert	Ordinal	Total skor atau il: 1. 80-100: kesiapsiagaan tinggi 2. 60-79: kesiapsiagaan sedang 3. <60: kesiapsiagaan rendah
<b>Self-efficacy dalam menghadapi banjir rob</b>	Self-efficacy merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan pada situasi banjir rob	Kuesioner diadopsi peneliti dari penelitian (Santi, 2013) dengan tiga parameter yaitu 1. Magnitude 2. Strength 3. Generality Kuesioner menggunakan skala Likert	Ordinal	Total skor atau il: 1. Rendah < 40 2. Sedang 41-60 3. Tinggi >60

#### F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

##### 1. Alat Ukur

Instrumen penelitian ialah media untuk menilai kejadian alam maupun sosial yang diamati guna pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Kuesioner merupakan metode

pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang dipakai dalam penelitian yaitu:

a. Kuesioner karakteristik responden

Karakteristik responden berisi data <sup>32</sup> responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi.

b. Kuesioner kesiapsiagaan bencana banjir rob

Kisi-kisi kuesioner kesiapsiagaan ini terdiri dari 25 pertanyaan.

Tabel 3. 2 Karakteristik Kesiapsiagaan

Aspek	Jumlah pertanyaan	No Pertanyaan	
		Favourable	Unfavorable
10 Pengetahuan dan sikap	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	
Kebijakan	2	10, 11	
Rencana tanggap darurat	5	12, 13, 14, 15, 16	
Sistem peringatan bencana	5	17, 18, 19, 21	20
Mobilisasi sumber daya	4	22, 23, 24, 25	
Total	25		

c. Kuesioner self-efficacy <sup>60</sup>

Kisi-kisi kuesioner self-efficacy ini terdiri dari 15 pertanyaan.

Tabel 3. 3 Karakteristik Self-Efficacy

Aspek	Jumlah pertanyaan	No Pertanyaan	
		Favourable	Unfavorable
Magnitude	2	1,4	
Strength	5	8,9,11,12	5
Generality	8	3,6,13,15	2,7,10,14
Total	15		

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu tahapan krusial dalam melaksanakan penelitian, sebab tujuan penelitian ialah memperoleh data. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai proses, sumber, serta pengaturan. Pengumpulan data bisa berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Mutu instrumen penelitian saling berhubungan antara validitas dengan reabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data saling berkaitan dengan ketepatan cara yang berguna bagi mengumpulkan data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden setelah memberikan persetujuan berdasarkan informasi yang telah dijelaskan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang kesiapsiagaan, dan self-efficacy dalam

menghadapi banjir rob. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui *door to door*.

## G. <sup>30</sup>Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu indikator yang menyatakan alat ukur tersebut benar-benar menguji apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Oleh karena itu, harus uji coba (*pretest*) agar instrumen yang digunakan valid atau dapat dipertanggungjawabkan sehingga, menghasilkan ukuran yang ajeg (*consistant*) atau tetap asas (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan *Correlations Pearson* dengan hasil  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0,197). Sejumlah 25 pertanyaan didapatkan  $r$  hitung yaitu 0,482-0,702 sehingga, hasil tersebut dinyatakan valid.

#### a. Kuesioner kesiapsiagaan

Kuesioner kesiapsiagaan dibagi 4 aspek yang sudah dilakukan uji validitas, dengan *corrected total correlation* yaitu: (Ramadhanty, 2021)

- 1) Pengetahuan dengan nilai berkisar antara 0,656-0,884.
- 2) Sistem peringatan bencana dengan nilai berkisar antara 0,868-0,927.
- 3) Rencana tanggap darurat dengan nilai berkisar antara 0,673-0,917.
- 4) Mobilisasi sumber daya dengan nilai berkisar antara 0,850-0,916.
- 5) Aspek kebijakan dengan nilai berkisar antara 0,664-0,866.

#### b. <sup>4</sup>Kuesioner *self-efficacy*

Kuesioner *general self-efficacy* sudah diuji validitasnya dengan nilai *correlations pearson* berkisar antara 0,306-0,597  $> 0,05$  (Santi, 2012). Hasil ini menunjukkan  $r$  hitung  $> r$  tabel dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai indikator yang menunjukkan tingkat konsistensi atau keadaan suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Hal ini menunjukkan seberapa konsisten atau *esensial* (stabil) hasil pengukuran ketika fenomena yang serupa diukur dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sebetulnya (Notoatmodjo, 2018).

a. Kuesioner kesiapsiagaan

Kuesioner kesiapsiagaan sudah dilakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dari 4 aspek, yaitu: (Ramadhanty, 2021) Sejumlah 25 pertanyaan didapatkan *Cronbach Alphanya* >0,6 sehingga, hasil tersebut dinyatakan valid.

- 1) Pengetahuan dengan nilai berkisar antara 0,630-0,876
- 2) Sistem peringatan bencana dengan nilai berkisar antara 0,859-0,918
- 3) Rencana tanggap darurat dengan nilai berkisar antara 0,638-0,913
- 4) Mobilisasi sumber daya dengan nilai berkisar antara 0,838-0,900
- 5) Aspek kebijakan dengan nilai berkisar antara 0,634-0,851

b. Kuesioner *self-efficacy*

Kuesioner *general self-efficacy* sudah diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* >0,6 didapatkan hasil berkisar antara 0,827 (Santi, 2012).

## H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

### I. Pengolahan Data

Pengolahan data didapatkan dari kuesioner yang terstruktur atau tertutup, sehingga lebih sederhana dibandingkan pengolahan data kuesioner terbuka. Tahap pengolahan data dari kuesioner bisa dibuat secara manual atau bantuan komputer (komputerisasi) (Notoatmodjo, 2018). Proses pengolahan data melibatkan beberapa tahap yang perlu dilalui, yaitu:

a. *Editing*

*Editing* merupakan usaha meneliti ulang kebenaran data yang dikumpulkan. *Editing* dilakukan setelah data terkumpul. Memeriksa ulang isi kuesioner hingga selaras dengan kerangka konsep, data demografi responden serta jawaban yang telah diisi secara lengkap (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam tahap ini peneliti telah mengecek kembali jawaban responden setelah semua kuesioner terkumpul dan diisi oleh responden.

b. *Coding*

*Coding* yaitu penggolongan jawaban yang diberikan responden menjadi suatu angka. Penggolongan ini dengan memberikan kode berupa angka di setiap jawabannya. *Coding* bertujuan guna mempermudah ketika dilakukan analisa dan memasukkan data (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini, peneliti memberikan kode seperti di bawah ini:

1) Jenis Kelamin

- a) Laki-laki diberi kode 1
- b) Perempuan diberi kode 2

2) Usia

- a) Usia 17 sampai 25 tahun diberi kode 1
- b) Usia 26 sampai 35 tahun diberi kode 2
- c) Usia 36 sampai 45 tahun diberi kode 3
- d) Usia 46 sampai 55 tahun diberi kode 4
- e) Usia 56 sampai 65 tahun diberi kode 5
- f) Usia >65 tahun diberi kode 6

3) Pendidikan terakhir

- a) Tidak sekolah diberi kode 1
- b) SD diberi kode 2
- c) SMP diberi kode 3
- d) SMA/K diberi kode 4
- e) Perguruan tinggi diberi kode 5

4) Pekerjaan

- a) Nelayan diberi kode 1
- b) Pedagang diberi kode 2
- c) PNS diberi kode 3
- d) Lainnya diberi kode 4

5) Keterpaparan informasi

- a) Pernah diberi kode 1
- b) Tidak pernah diberi kode 2

6) Sumber informasi

- a) Puskesmas diberi kode 1
- b) BNPB diberi kode 2
- c) Media sosial diberi kode 3
- d) Televisi diberi kode 4

c. Memasukkan data (*data entry*)

*Data entry* ialah tindakan pencatatan data ke dalam master tabel atau database komputer yang sebelumnya telah dikumpulkan, lalu membentuk tabel distribusi frekuensi. Data berisi jawaban yang telah dikodekan (angka atau huruf) diinput ke dalam aplikasi atau perangkat lunak komputer untuk proses pengolahan (Notoatmodjo, 2018). Proses entri data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel*.

d. *Processing*

*Processing* ialah kegiatan menginput data kuesioner ke dalam program analisis statistik, seperti *SPSS for Window* (Susilo, Havidz Aima, & Fitriana Suprapti, 2021). Program *SPSS 27 for Window* digunakan dalam penelitian ini untuk memproses dan menganalisis data.

e. *Cleaning*

*Cleaning* (pembersihan data) ialah tindakan pembuktian ulang data yang selesai *dientry* apakah ada kesalahan atau tidak (Susilo, Havidz Aima, & Fitriana Suprapti, 2021).

2. <sup>15</sup> Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengklasifikasikan data sesuai variabel dan karakteristik responden, menggabungkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menampilkan data setiap variabel yang diteliti, perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisa ini diterapkan pada data dalam bentuk kategori dan ditampilkan dalam bentuk

persentase mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, efikasi diri, serta kesiapsiagaan.

#### **22** b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang diperkirakan memiliki keterkaitan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menganalisis data dengan analisa bivariat karena bertujuan guna mengetahui kehubungan dari kesiapsiagaan dan *self-efficacy*. Peneliti menggunakan Uji Korelasi Gamma, karena kedua variabel memakai skala ordinal.

### **I. Etika Penelitian**

Kode etik penelitian ialah panduan etika hukum bagi tiap aktivitas penelitian yang mengikutsertakan antara peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) serta masyarakat yang mempengaruhi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melakukan uji etik di Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor etik: No.Skep/061/KEP/II/2025.

#### **39** 1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

*Informed consent* merupakan suatu kesepakatan antara responden dan peneliti dengan memberikan formulir persetujuan (Susilo W. & dkk, 2021). Bagian ini menerangkan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta waktu penelitian. Lalu, menjelaskan hak mereka yang menjadi informan seperti hak dalam perlindungan dari kekerasan serta ketidaknyamanan, eksploitasi, serta hak untuk menentukan nasib sendiri sehingga partisipan mempunyai hak guna menolak serta mengundurkan diri menjadi peserta (Susilo W. & dkk, 2021).

#### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

*Anonimity* bertujuan melindungi kerahasiaan identitas responden yang diteliti sehingga, di lembar pengumpulan data peneliti hanya menuliskan kode (Susilo, Havidz Aima, & Fitriana Suprapti, 2021).

#### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

*Confidentiality* ialah isu etika yang memastikan privasi hasil penelitian dalam segi informasi ataupun hal lain. Segala informasi hasil penelitian yang

telah dikumpulkan akan dijamin (Hidayat, 2011). Tiap manusia memiliki hak pribadi mencakup privasi serta kebebasan menyampaikan informasi kepada orang lain. Peneliti sebaiknya hanya memakai kode menjadi pengganti identitas responden.

#### 4. *Justice* (Prinsip Keadilan)

*Justice* mempunyai tujuan memprioritaskan keadilan dengan menghargai hak perlindungan yang adil serta melindungi privasi (Setiawan & Saryono, 2018). Prinsip etik keadilan mensyaratkan seimbang (*equitable*) dalam hal beban serta manfaat yang didapatkan responden dari keikutsertaan dalam penelitian (L. T. Handayani, 2018).

### J. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti telah merencanakan pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian ini meliputi beberapa tahapan terdiri dari:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mencari sumber data untuk menunjang proposal penelitian.
- b. Penulis menyampaikan judul penelitian pada dosen pembimbing dan pengajuan persetujuan judul.
- c. Peneliti mengajukan surat perizinan studi pendahuluan dan pengambilan data melalui Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Peneliti menyampaikan surat pengantar dari kampus kepada Kepala Desa dan melakukan studi pendahuluan di Desa Mayangan.
- e. Peneliti menyusun proposal penelitian dari BAB 1 hingga BAB 3.
- f. Penulis mengurus uji layak etik kepada Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- g. Penulis mengemukakan surat izin penelitian dari prodi untuk Desa Mayangan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti datang ke kantor Desa Mayangan dan bertemu kepala desa serta staf desa untuk memohon izin penelitian di desa tersebut serta memberikan surat studi pendahuluan.

- b. Setelah diberikan izin, Peneliti meminta data masyarakat (jumlah warga, jumlah dusun, jumlah kepala keluarga, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta letak wilayah secara geografis).
  - c. Peneliti meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan kepada Kepala Desa Mayangan
  - d. Peneliti datang kembali ke kantor desa dan memberikan surat izin penelitian ke Kepala Desa Mayangan serta mengkontrak waktu penelitian.
  - e. Penulis memberikan kuesioner tersebut kepada kepala keluarga. Pada saat kepala keluarga tidak ada di rumah karena mencari nafkah, Penulis mencari responden lain yang terdapat kepala keluarga.
  - f. Penulis melakukan kontrak waktu, memberikan *informed consent* dan kuesioner kepada responden dalam bentuk lembaran kepada kepala keluarga di empat RT melalui *door to door*.
  - g. Peneliti memberikan waktu sekitar 15 menit kepada responden untuk menyelesaikan pengisian kuesioner.
3. Tahap Akhir
- a. Kuesioner yang sudah diisi responden lalu dikumpulkan pada peneliti serta akan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti terkait dengan kelengkapan pengisian.
  - b. Sesudah proses pengumpulan data rampung selanjutnya, peneliti akan mengerjakan pengolahan data menggunakan *microsoft excel* dan SPSS.
  - c. Menyusun dan merampungkan laporan akhir terdiri dari BAB IV serta BAB V.
  - d. Merevisi skripsi sesuai masukan dan perbaikan dari pembimbing.
  - e. Melakukan ujian hasil serta merevisi saran dan koreksi dari penguji dan pembimbing.
  - f. Membuat naskah publikasi dan pengumpulan berkas tugas akhir.

## **BAB IV**

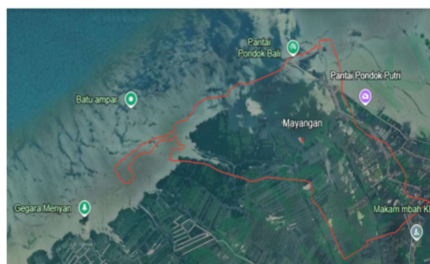
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian hubungan kesiapsiagaan dengan *self-efficacy* masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Provinsi Jawa Barat pada bulan Februari 2024 sampai Agustus 2025. Desa Mayangan merupakan desa yang wilayahnya sangat terdampak banjir rob. Secara geografi Desa Mayangan terletak di sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Selatan Legonkulon, sebelah Barat Tegalurung, serta sebelah Timur Legon Wetan. Tempat ini memiliki 1,2 Mdl ketinggian dari permukaan laut dan secara topografi termasuk dataran rendah. Jarak bibir pantai ke pemukiman warga sekitar 650m. Dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Peta Desa Mayangan



Desa Mayangan terdiri dari 2 dusun yang meliputi Dusun Pondok Bali dan Dusun Krajan. Total penduduk yang tinggal di Desa Mayangan adalah 1.065 jiwa. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 68 orang, yang terbagi atas Dusun Pondok Bali sebanyak 34 responden dan Dusun Krajan juga 34 responden.

## 2. Analisis Univariat

### a. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik responden ditampilkan sesuai dengan jenis data. Informasi mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, serta sumber informasi ditampilkan dalam bentuk frekuensi (f) dan persentase (%). Rincian tentang karakteristik responden dalam studi ini dapat dilihat pada Tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Min-Max
1.	<b>Umur</b>			
	17-25	1	1,5	Max: 56-65
	26-35	21	30,9	Min: 17-25
	36-45	28	41,2	
	46-55	17	25,0	
	56-65	1	1,5	
	<b>Total</b>	68	100	
2.	<b>Jenis kelamin</b>			
	Laki-laki	68	100	
	Perempuan	0	0	
	<b>Total</b>	68	100	
3.	<b>Pendidikan</b>			
	SD	18	26,5	
	SMP	31	45,6	
	SMA/K	19	27,9	
	<b>Total</b>	68	100	
4.	<b>Pekerjaan</b>			
	Nelayan	26	38,2	
	Pedagang	21	30,9	
	PNS	0	0	
	Lainnya	21	30,9	
	<b>Total</b>	68	100	
5.	<b>Paparan informasi</b>			
	Pernah	68	100	
	Tidak Pernah	0	0	
	<b>Total</b>	68	100	
6.	<b>Sumber</b>			
	Puskesmas	0	0	
	BNPB	68	100	
	MEDSOS	0	0	
	TV	0	0	
	<b>Total</b>	68	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-45 tahun sebanyak 28 (41,2%). Umumnya responden berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 68 (100%). Pendidikan akhir responden mayoritas SMP sebanyak 31 (45,6%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu nelayan sebanyak 26 (38,2%). Sebanyak 68 (100%) menunjukkan responden pernah terpapar informasi tentang banjir rob dan mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari BNPB sebanyak 68 (100%).

- b. **Gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob**

Penelitian ini, setiap aspek **tingkat kesiapsiagaan** untuk **menghadapi** banjir rob disajikan dengan frekuensi (f) serta persentase (%) yang terdapat di **Tabel 4.2.**

**Tabel 4. 2 Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana**

Banjir Rob		
Kesiapsiagaan	Frekuensi	%
Tinggi	64	94,1
Sedang	4	5,9
Rendah	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel tersebut menampilkan bahwa kebanyakan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan sebanyak 64 (94,1%) termasuk kategori kesiapsiagaan tinggi.

- c. **Gambaran self-efficacy masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob**

Penelitian ini, persentase dan frekuensi *self-efficacy* menghadapi banjir rob untuk setiap aspek disajikan dalam **Tabel 4.3.**

**Tabel 4. 3 Gambaran Self-Efficacy Masyarakat dalam Menghadapi Bencana**

Banjir Rob		
Self-efficacy	Frekuensi	%
Tinggi	0	0
Sedang	65	95,6
Rendah	3	4,4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa tingkat efikasi diri masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan sebanyak 65 (95,6%) termasuk dalam kategori sedang.

### 3. Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan kesiapsiagaan dengan *self-efficacy* pada masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dapat dipaparkan pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hubungan Kesiapsiagaan dengan *Self-Efficacy* Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Provinsi Jawa Barat

	<i>Self-Efficacy</i>						Total		Koefisien Korelasi (r)	Nilai (P)	
	Rendah		Sedang		Tinggi						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kesiapsiagaan	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0,055	0,265	
	Sedang	2	3	2	2,9	0	0	4			100
	Tinggi	1	1,5	63	98,4	0	0	64			100
		3	4,4	65	95,6	0	0	68	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui secara tabulasi silang, didapatkan hasil koefisien korelasi (r) 0,055 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,265. Nilai signifikansi  $>0,05$  menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kesiapsiagaan dengan *self-efficacy*. Namun dari tabel distribusi frekuensi menampakkan bahwa sebagian besar responden yang tingkat kesiapsiagaan 'tinggi' dengan tingkat *self-efficacy* 'sedang' berjumlah 63 responden (98,4%). Responden dengan tingkat kesiapsiagaan 'sedang' dengan tingkat *self-efficacy* 'sedang' berjumlah 2 responden (2,9%).

## B. Pembahasan

### I. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan presentase jenis kelamin responden pada masyarakat Desa Mayangan paling banyak adalah laki-laki sebanyak 68 (100%). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Setyaningrum & Rumagutawan, 2018) bahwa sebanyak 57 responden (100%) berjenis kelamin laki-laki yaitu sebagai kepala keluarga. Hasil ini senada dengan penelitian (Simandalahi, 2022) bahwa jenis kelamin terbesar yaitu laki-laki

sebanyak 63 responden (91,3%). Selain itu dari (Zuliani & Hariyanto, 2021), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (72,5%). Berbeda dengan penelitian (Priambada & Nirmalasari, 2025) yang menyatakan bahwa jumlah responden perempuan paling dominan, yaitu 78 responden (54,2%). Menurut (Fitriyah & dkk, 2019), perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ataupun wanita karir menunjukkan efikasi diri yang tinggi dibandingkan laki-laki pekerja. Kepala keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin rumah tangga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang mengutamakan kepentingan bersama seluruh anggota keluarga (Malahika et al., 2016).

b. Usia

Penelitian ini, kelompok usia yang paling banyak dijumpai berumur antara 36-45 tahun, dengan jumlah 28 responden (41,2%). Hal ini serupa dengan penelitian (Zuliani & Hariyanto, 2021) bahwa sebanyak 23 responden (45,1%) berusia 26-45 tahun. Berbeda dengan penelitian (Priambada & Nirmalasari, 2025), sebanyak 47 responden (32,6%) berusia 17-25 tahun. Usia disebut sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan terkait pengalaman menghadapi bencana. Kesadaran kepala keluarga dalam mendapatkan informasi, baik lewat pelatihan bencana ataupun media informasi dapat memengaruhi pengetahuan (Zuliani & Hariyanto, 2021). Bila semakin bertambah usia, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang (Setyaningrum & Rumagutawan, 2018).

c. Pendidikan terakhir

Data menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMP yakni 31 (45,6%). Berbeda dengan penelitian (Priambada & Nirmalasari, 2025), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dalam penelitiannya terbanyak yaitu SMA sebanyak 82 responden (56,9%). Penelitian (Utami et al., 2021) sebanyak 59 (42,8%) responden berpendidikan SD. Penelitian lain dari (Ashari & Nurhafifa, 2024) bahwa sebanyak 36 (49,3%) mayoritas

berpendidikan terakhir SMA. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk pola pikir dan tindakan seseorang. Semakin tinggi latar belakang pendidikan individu, semakin tinggi pula kapasitas pengetahuan serta ketepatan dalam pengambilan tindakan terhadap berbagai persoalan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat pendidikan, di mana <sup>31</sup> seseorang yang menempuh pendidikan lebih tinggi diharapkan memiliki cakupan pengetahuan yang lebih luas (Indah et al., 2021).

d. Pekerjaan

Penelitian ini pekerjaan mayoritasnya yaitu nelayan sebanyak 26 responden (38,2%), pedagang sebanyak 21 responden (30,9%), dan lainnya sebanyak 21 responden (30,9%). Pernyataan <sup>32</sup> ini didukung oleh penelitian (Indah et al., 2021) mengungkapkan bahwa sebanyak 27 responden (25,0%) bekerja sebagai nelayan. Keadaan ini mencerminkan karakteristik wilayah tempat penelitian dilakukan yaitu daerah pesisir. Menurut (Fitriyah & dkk, 2019), perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ataupun wanita karir menunjukkan efikasi diri yang tinggi dibandingkan laki-laki pekerja. Seseorang dengan pekerjaan yang layak cenderung memiliki keleluasaan baik dari segi materi maupun nonmateri untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat. Mereka umumnya memiliki waktu luang di luar jam kerja yang dapat dimanfaatkan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Pada dasarnya, partisipasi tersebut merupakan bagian dari upaya untuk membangun keharmonisan dan meningkatkan kesejahteraan bersama (Indah et al., 2021).

e. <sup>1</sup> Keterpaparan informasi

Hasil penelitian ini ditemukan persentase yang menunjukkan keterpaparan informasi. Sebagian besar responden yaitu 68 responden (100%) pernah menerima informasi tentang kesiapsiagaan bencana dari BNPB (BPBD). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priambada & Nirmalasari, 2025), mengungkapkan bahwa sebanyak 89 responden (61,8%) telah terpapar informasi terkait kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan masyarakat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka terpapar

informasi (Simandalahi et al., 2019), (Priambada & Nirmalasari, 2025). Informasi terkait kesiapsiagaan bencana dan keselamatan menjadi prioritas utama yang difokuskan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana serta pengurangan frekuensi kejadian dan jumlah korban (Yulianti et al., 2023), (Priambada & Nirmalasari, 2025).

## 2. Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Banjir Rob

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan antisipasi bencana untuk mengelola keadaan darurat. Gambaran kesiapsiagaan masyarakat dari hasil penelitian didapatkan hasil 64 responden (94,1%) memiliki kesiapsiagaan tinggi dan 4 responden (5,9%) memiliki kesiapsiagaan sedang. Hasil penelitian berdasarkan aspek didapatkan sebagai berikut:

### a. Aspek rencana tanggap darurat

Aspek ini memiliki hasil dengan kategori baik sebanyak 54 responden (79%). Masyarakat Desa Mayangan beberapa sudah melakukan cara agar terhindar dari banjir rob seperti beberapa masyarakat sudah meninggikan rumah serta cukup mampu mengatasi kerugian akibat banjir rob, apabila genangan banjir rob tinggi, masyarakat dengan segera menuju tempat yang aman. Di Desa Mayangan juga terdapat tanggul untuk mencegah banjir rob. Masyarakat Desa Mayangan tentu antusias untuk mengikuti sosialisasi terkait bencana. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Priambada & Nirmalasari, 2025) diperoleh 79 responden (54,9%) menunjukkan kategori baik dalam aspek perencanaan tanggap darurat. Penelitian yang sama menemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 27 responden (45%) dalam kategori baik (N. Handayani & Hartutik, 2021).

Rencana tanggap darurat ialah sekumpulan langkah serta prosedur yang disiapkan secara sistematis untuk menghadapi situasi darurat yang bisa muncul kapan saja. Tujuannya mengurangi kerugian, baik terkait korban jiwa, kerusakan aset, maupun dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, serta merancang untuk mengoptimalkan kapasitas pemulihan pasca-bencana, sehingga masyarakat dan instansi terkait dapat kembali

pulihan dengan cepat dan efektif. <sup>43</sup> Penanggulangan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), melainkan melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sosial, aparat keamanan TNI/POLRI, serta sektor swasta. Kolaborasi ini penting karena penanganan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang menuntut keterlibatan semua unsur, termasuk partisipasi aktif dari masyarakat. Kesiapan dan responsivitas yang baik dari seluruh pihak akan berdampak pada keberhasilan dalam menghadapi dan mengelola risiko bencana (Muslim, 2024).

b. Aspek pengetahuan

Penelitian pada aspek pengetahuan diperoleh baik sebanyak 58 responden (86%). Pendidikan yang paling banyak di Desa Mayangan yaitu SMP sebanyak 31 responden (45,6%). Pengetahuan tidak hanya diambil dari pendidikan terakhir tetapi dari informasi lain seperti BPBD, puskesmas, maupun sosial media. Keterpaparan informasi masyarakat Desa Mayangan dari BPBD 68 responden (100%). Masyarakat Desa Mayangan tahu yang dimaksud dengan banjir rob, penyebab banjir rob, tanda-tanda banjir rob, dampak banjir rob. Desa Mayangan terdapat system drainase yang cukup baik digunakan untuk mengelola dan mengalirkan kelebihan air akibat banjir rob serta menjaga keseimbangan lingkungan. Masyarakat juga sudah mengerti tindakan kesiapsiagaan untuk menghadapi banjir rob. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula kualitas tindakan yang diambil. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat mengenai kesiapsiagaan didapatkan dari pengalaman sebelumnya serta papara informasi melalui media massa (Hidayanto, 2020).

Penelitian (Muslim, 2024), pengetahuan masyarakat memiliki dampak besar pada bagaimana masyarakat di lokasi rawan bencana mendekati dan menghadapi bencana, serta pada tingkat kesiapsiagaan dan kesadaran mereka. Sebagian besar masyarakat setempat memiliki pengalaman bencana banjir, menunjukkan partisipasi dalam program

sosialisasi dan latihan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana. Sebagai hasilnya, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana bereaksi terhadap bencana banjir di wilayah mereka. Pengetahuan merupakan salah satu unsur kunci dalam membentuk kesiapsiagaan, karena <sup>17</sup> dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana, khususnya banjir idealnya diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama kepada <sup>16</sup> kepala keluarga. Hal ini karena kepala keluarga memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan serta perlindungan anggota keluarga dalam situasi darurat (Ashari & Nurhafifa, 2024).

c. Aspek peringatan bencana

Aspek peringatan bencana, sebanyak 60 responden (88%) dalam kategori siap. Sejalan dengan penelitian (Mushoddik & Putri, 2022) nilai indeks sistem peringatan bencana yaitu 75,9% yang berarti siap. Menurut (Utariningsih et al., 2023), menyatakan bahwa mayoritas masyarakat siap sebanyak 42,9%. Mayoritas masyarakat Desa Mayangan sudah mengikuti pelatihan bencana dan pada saat <sup>26</sup> banjir rob tinggi datang, masyarakat sudah mempersiapkan barang-barang berharga dipindahkan ke tempat yang lebih aman. Masyarakat Desa Mayangan mengetahui tanda banjir rob secara umum dan dari sistem peringatan nasional. Mayoritas masyarakat berprofesi nelayan menandai dengan sore hari, adanya hujan lebat, suara kentongan atau diberitahu melalui tempat ibadah serta ditandai dengan bulan sebagai tanda.

Tanda atau peringatan dimaksudkan untuk memberi tahu publik sesegera mungkin tentang keadaan yang dapat mengakibatkan bahaya atau kematian seseorang. Peringatan ini dapat membantu masyarakat mengurangi bahaya lingkungan, kerusakan properti, dan kematian (Muslim, 2024). Masyarakat lebih sadar akan sinyal peringatan alam daripada prakiraan cuaca (Utariningsih et al., 2023). Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman lokal mengenai sinyal-sinyal alam

sebagai indikator terjadinya bencana dapat menjadi sistem peringatan dini bagi masyarakat (BNPB, 2012).

d. Aspek mobilisasi sumber daya

Aspek ini diperoleh kategori siap sebanyak 62 responden (91%). Masyarakat Desa Mayangan mayoritas pernah melakukan simulasi evakuasi dan tanggap darurat bencana. Masyarakat Desa Mayangan juga siap saling membantu jika genangan banjir rob tinggi. Pemerintah mempunyai teknik penanggulangan banjir rob di Desa Mayangan seperti penanaman pohon bakau, membuat tanggul, serta meninggikan jalan utama. Menurut (Mushoddik & Putri, 2022) pada penelitiannya bahwa indeks sumberdaya masih kurang siap sebanyak 51,3%. Penelitian (Utariningsih et al., 2023), menyebutkan bahwa pada indeks ini masyarakat masuk dalam kategori belum siap sebanyak 34,1%. Masyarakat Mayangan mayoritas pernah mengikuti pelatihan maupun pertemuan terkait kesiapsiagaan banjir rob sehingga, mempunyai keterampilan baik.

Daerah yang rawan bencana, setiap orang perlu mempelajari teknik evakuasi, penyelamatan, dan kepanduan. Ketika bantuan belum tiba, hal ini digunakan untuk membantu dan mengevakuasi keluarga dan tetangga (Utariningsih et al., 2023). Menurut (Muslim, 2024), meskipun distribusi sumber daya yang efektif sangat penting dalam penanggulangan bencana, meskipun demikian hal ini dapat menghadapi sejumlah tantangan, seperti dana dan infrastruktur yang tidak mencukupi untuk persiapan. Sebelum dana dapat digunakan, perlu dilakukan tinjauan terlebih dahulu, termasuk evaluasi tingkat kerusakan, jumlah korban, keseriusan bencana, dan penetapan status bencana.

3. Gambaran *Self-efficacy* Masyarakat dalam Menghadapi Banjir Rob

Hasil penelitian mengenai *self-efficacy* masyarakat menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori sedang dengan jumlah 65 responden (95.6%) dan 3 responden (4.4%) berada pada

kategori rendah. Masyarakat Desa Mayangan memiliki efikasi diri sedang karena dapat berpikir positif, tidak mudah putus asa, mampu mengontrol perasaan cemas, dan yakin dengan kemampuan diri yang dimiliki dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Sejalan dengan penelitian (Sugiri & Fatmawati, 2025), mayoritas responden memiliki tingkat *self-efficacy* sedang dengan jumlah 58 responden (58,0%). Hasil ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan (Priambada & Nirmalasari, 2025), di mana 90 responden (62,5%) memiliki *self-efficacy* pada tingkat tinggi. *Self-efficacy* merupakan kemampuan diri untuk melakukan tindakan pada situasi tertentu. Menurut (Syarif & Mastura, 2015) tingginya tingkat *self-efficacy* dalam penelitian ini disebabkan oleh pengaruh dari sumber *self-efficacy*, yaitu pengalaman keberhasilan sebelumnya (*mastery experience*) serta persuasi verbal.

Persuasi verbal yaitu informasi yang diberikan dengan sengaja kepada seseorang guna meningkatkan efikasi diri, melalui pemberian dorongan, motivasi, serta keyakinan bahwa permasalahan yang dihadapi dapat diatasi. Dorongan yang diberikan kepada individu yang memiliki potensi dan siap menerima informasi dapat menumbuhkan motivasi untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan rasa percaya diri atau efikasi diri. Semakin tinggi rasa kepercayaan seseorang terhadap pihak yang memberikan informasi, maka semakin besar pula keinginan mereka (dirinya) untuk meningkatkan efikasi diri (Putri, 2020), (Sugiri & Fatmawati, 2025).

#### 4. Hubungan Kesiapsiagaan dengan *Self-efficacy* Masyarakat

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara kesiapsiagaan dengan *self-efficacy* pada masyarakat Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil uji korelasi Gamma antara variabel *self-efficacy* dengan tingkat kesiapsiagaan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0,055$  dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,265. Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat sangat lemah dengan arah positif. Artinya, secara statistik terdapat

kecenderungan bahwa peningkatan efikasi diri diikuti oleh peningkatan kesiapsiagaan.

Nilai signifikansi sebesar 0,265 yang melebihi ambang batas <sup>2</sup>0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak signifikan secara statistik. Maka dari itu, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan adanya <sup>12</sup>hubungan yang nyata antara *self-efficacy* dan kesiapsiagaan dalam populasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun arah hubungan bersifat positif, namun secara statistik hubungan tersebut lemah dan tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan keterkaitan yang berarti antara kedua variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun terdapat kecenderungan positif antara kesiapsiagaan yang tinggi dengan *self-efficacy* sedang, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan *self-efficacy* dengan melibatkan edukasi, simulasi bencana serta persuasi verbal. Masyarakat dengan kesiapsiagaan yang <sup>13</sup>rendah cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hasil <sup>20</sup>ini berbeda dengan temuan (Fitriyah & dkk, 2019) yang menyatakan bahwa perempuan dengan <sup>59</sup>peran sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karier cenderung <sup>4</sup>memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dan berhubungan dengan kesiapsiagaan yang lebih baik. Selain itu, (Priambada, 2023) juga <sup>31</sup>menemukan bahwa mayoritas responden perempuan dalam penelitiannya memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan adanya pengaruh peran dan gender terhadap persepsi kesiapsiagaan.

<sup>9</sup>Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan terhadap banjir rob, <sup>48</sup>dengan nilai  $p=0,41$  ( $p<0,05$ ). Ini berarti ada keterkaitan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan untuk menghadapi banjir rob. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa jika pengetahuan seseorang baik, maka kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana juga akan baik (Saipiatuddin, 2022). Selain itu, hasil yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapsiagaan pada bencana banjir, di mana kedua variabel *self-efficacy* dan kesiapsiagaan bergerak kearah

yang sama dan positif. Hal ini memiliki arti yaitu semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan bencana yang dimiliki masyarakat, begitu pula sebaliknya (Talidah & Rahmawati, 2024).

Menurut hasil penelitian (Syarif & Mastura, 2015), dengan nilai  $p$ -value=0.000, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara mereka yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah yang diukur dengan efikasi diri. Sebagian besar telah berpartisipasi dalam pelatihan simulasi bencana, dan efikasi diri yang tinggi dalam penelitian ini disebabkan oleh keberhasilan sebelumnya dalam mengelola bencana sebelumnya, seperti gempa bumi dan tsunami. Hasil penelitian (Amestiasih et al., 2024), yaitu sebagian besar responden mempunyai tingkat *self-efficacy* tinggi 92,5% dan 96,1% kategori siap dalam kesiapsiagaan bencana. Sehingga didapatkan  $p$ -value = 0.226 ( $p$ -value>0,005). Hal ini menyatakan bahwa tingkat *self-efficacy* tidak hanya mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana. Dalam penelitian sebelumnya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapsiagaan bencana mahasiswa di bidang kesehatan (Simandalahi, 2022).

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti mengalami hambatan diantaranya:

1. Kondisi cuaca yang kurang mendukung akibat musim penghujan menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti harus menghubungi penanggung jawab desa untuk menjadwalkan ulang pengambilan data.
2. Pengumpulan kuesioner mengalami keterlambatan dari jadwal yang telah ditentukan karena adanya kendala prasarana seperti terkendalanya jalan akibat banjir rob.
3. Peneliti mengalami kendala dalam mencari responden penelitian karena kepala keluarga sedang bekerja atau mencari nafkah, sehingga sulit ditemui pada waktu tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden, sebagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 28 (41,2%), berjenis kelamin laki-laki 68 responden (100%), berpendidikan SMP 31 responden (45,6%), serta berprofesi sebagai nelayan 26 responden (38,2%).
2. Sebagian besar kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir rob diperoleh kesiapsiagaan tinggi 64 responden (94,1%), sedang sebanyak 4 responden (5,9%).
3. Sebagian besar *self-efficacy* masyarakat terhadap banjir rob diperoleh *self-efficacy* sedang sebanyak 65 responden (95,6%) dan rendah 3 responden (4,4%).
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan dengan *self-efficacy*, dengan *p-value* 0,265 dan *r* sebesar 0,055.

## B. Saran

1. Bagi Masyarakat Desa Mayangan

Penelitian ini diharapkan masyarakat lebih siap dan percaya diri menghadapi banjir rob dengan cara mengikuti simulasi bencana, menyiapkan tas siaga yang berisi obat-obatan, makanan dan air minum, senter dan menyimpan dokumen penting di tempat yang aman serta tahan air, serta memeriksa kondisi rumah seperti saluran air dan jalur evakuasi yang sudah ditentukan.

2. Bagi pemerintah setempat

Diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan dan meningkatkan baik pelatihan banjir rob maupun simulasi bencana lainnya, menyiapkan jalur

evakuasi yang jelas dan menentukan titik kumpul yang aman sebagai posko darurat yang sudah dilengkapi perlengkapan dasar.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya dilakukan di Desa Mayangan, tetapi di wilayah pesisir lain agar lebih menyeluruh dan dapat menambahkan variable lain seperti dukungan sosial atau mitigasi bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta *self-efficacy* masyarakat menghadapi banjir rob.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DENGAN SELF-EFFICACY MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR ROB DI DESA MAYANGAN KECAMATAN LEGONKULON KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	<a href="https://journal.ugm.ac.id">journal.ugm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Haddad Atinda Priambada, Novita Nirmalasari. "SELF-EFFICACY DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2025 Publication	1%
5	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	TIURMAIDA SIMANDALAH. "HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BANJIR PADA MASYARAKAT DESA DUSUN DALAM KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI", Inovasi, 2022 Publication	1%

[repository.ub.ac.id](https://repository.ub.ac.id)

7	Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
9	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.umkla.ac.id">repository.umkla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
12	Puput Nofia Rahma, Rida Yanna Primanita. "Hubungan Self Efficacy dengan Hardiness pada Pedagang Kaki Lima di Kota Bukittinggi", YASIN, 2025 Publication	<1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.stikesrspadgs.ac.id">repository.stikesrspadgs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://ebook.idu.ac.id">ebook.idu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	

<1 %

21 doku.pub  
Internet Source

<1 %

22 eprints.undip.ac.id  
Internet Source

<1 %

23 Submitted to Universitas Terbuka  
Student Paper

<1 %

24 docplayer.info  
Internet Source

<1 %

25 siakad.stikesdhb.ac.id  
Internet Source

<1 %

26 repository.its.ac.id  
Internet Source

<1 %

27 repository.poltekkes-tjk.ac.id  
Internet Source

<1 %

28 repository.unwim.ac.id  
Internet Source

<1 %

29 info.rsudwates.id  
Internet Source

<1 %

30 repository.unej.ac.id  
Internet Source

<1 %

31 eprints.walisongo.ac.id  
Internet Source

<1 %

32 repository.itekes-bali.ac.id  
Internet Source

<1 %

33 Submitted to Universitas Jember  
Student Paper

<1 %

34 p.pdfkul.com  
Internet Source

<1 %

35	tekno.tempco Internet Source	<1 %
36	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
37	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
42	Submitted to Politeknik Statistika STIS Student Paper	<1 %
43	bitnews.id Internet Source	<1 %
44	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	ukh.ac.id Internet Source	<1 %
46	id.scribd.com Internet Source	<1 %
47	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
48	Muhammad Dimas Al-Abab Sutrisno, Umi Faridah, Sukarmin Sukarmin. "Hubungan Berat Badan Lahir dengan Status Nutrisi Pada	<1 %

# Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus", Jurnal Ners, 2025

Publication

49	<a href="https://ojs.uniska-bjm.ac.id">ojs.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="https://persis.or.id">persis.or.id</a> Internet Source	<1 %
52	(10-1-13) <a href="http://118.98.166.62/content/berita/media/wamendikb-pantau-ujian-nasional-di-kutai-kartanegara.html">http://118.98.166.62/content/berita/media/wamendikb-pantau-ujian-nasional-di-kutai-kartanegara.html</a> Internet Source	<1 %
53	Tia Amestiasih, Wahyu Rochdiat Murdhiono, Sri Tanjung Saroyo Herry Soetjipto. "Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta", Media Informasi, 2024 Publication	<1 %
54	<a href="https://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="https://tagana.kemsos.go.id">tagana.kemsos.go.id</a> Internet Source	<1 %
57	. Handriyana, Sofyan Cholid. "PERAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA DESA PASAWAHAN KABUPATEN GARUT DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2017 Publication	<1 %

58	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.somersworld.com">www.somersworld.com</a> Internet Source	<1 %
67	Randi Mursandi, Asri Mutriara Putri, Vira Sandayanti. "PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING", Jurnal Psikologi Malahayati, 2022 Publication	<1 %
68	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off